

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era perkembangan sekarang yang semakin maju pendidikan dapat dengan mudah di dapatkan dan diakses. Sarana dan prasarana dalam mendapatkan materi dapat dengan mudah didapatkan. Seperti di perpustakaan tersedia beragam buku. Dengan kemajuan teknologi ini dimana kegiatan membaca dan menulis dapat semakin mudah. Internet merupakan suatu kemajuan teknologi yang ada di masyarakat. Internet dapat menjadi sumber bahan bacaan, referensi, menambah pengetahuan serta untuk mengakses informasi tertulis sebagai bahan untuk menulis tersebut.

Adapun sumber bahan bacaan bisa dari *blog*, *e-book* bisa dengan mudah di akses, tetapi jika penggunaan internet ini tidak digunakan secara maksimal maka akan sia-sia saja. Seharusnya adanya internet ini memudahkan aktivitas masyarakat untuk menulis maupun membaca. Dengan kemajuan teknologi ini membuat yang dulu nya sebagai referensi bahan bacaan buku-buku tebal di perpustakaan, sekarang telah mengalami pergeseran secara cepat, instan, tidak menghabiskan waktu yang lama membaca buku, sekarang dengan mudah bisa mencari bahan materi atau bacaan dengan telekomunikasi.

Ada dua faktor yang mana mempengaruhi minat membaca, pertama faktor internal yakni dari keluarga. Keluarga salah satu faktor yang

mempengaruhi minat membaca serta menulis, dapat terbiasa membaca salah satu dorongan serta kebiasaan yang orang tua lakukan terhadap anaknya. Peran orang tua sangat besar untuk menciptakan kebiasaan menulis dan membaca. Faktor kedua adalah lingkungan, lingkungan juga mempengaruhi minat membaca. Jika berada di lingkungan yang budaya membaca dan menulisnya tinggi, maka akan memungkinkan meningkatkan minat membaca dan menulis juga.

Budaya membaca ini juga berpengaruh terhadap minat individu sendiri serta kebiasaan juga, jika memiliki keinginan yang kuat untuk membaca maka bukan suatu yang tidak biasa lagi aktifitas membaca tersebut. Di lingkungan sekolah siswa yang rajin membaca disebut kutu buku dan menjadi ejekan oleh kelompok bermainnya, padahal membaca sangatlah penting. Bahkan ada pribahasa yang menyatakan bahwa buku adalah jendela dunia, dengan membaca banyak mendapatkan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan.

Upaya untuk meningkatkan minat membaca sedang di tingkatkan dimana di tahun 2017 Direktorat pendidikan Keaksaraan dan kesetaraan (Dit.Bindiktara) menyelenggarakan sebuah Gerakan Indonesia Membaca (GIM) dan Kampung Literasi (KL) di berbagai kabupaten dan kota yang ada di Indonesia. Tujuan adanya GIM adalah dimana untuk masyarakat agar bisa memperoleh informasi dan mendapatkan bahan bacaan yang dibutuhkannya dan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Telah berbagai program serta kampung literasi yang dibentuk oleh pemerintah ataupun yang dibentuk oleh masyarakat sendiri.

Adapun pengertian kampung literasi adalah suatu kawasan kampung yang digunakan untuk masyarakat dimana untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman literasi yang luas, kampung literasi bisa menjadi tempat lahir dan tumbuhnya masyarakat yang literat dimana dapat di aplikasikan masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya (donasi buku.kemdikbud.go.id, 2017). Tujuan dibentuknya kampung literasi ini adalah untuk mengurangi angka buta huruf masyarakat serta untuk menambah pengetahuan serta wawasan masyarakat tersebut. Dimana agar masyarakat juga tertarik untuk menambah pengetahuan dengan membaca.

Kecanggihan teknologi tersebut berhubungan dengan dunia literasi. Pengaruh kecanggihan teknologi berdampak sekali dengan literasi. Dengan kecanggihan teknologi ini membuat minat membaca menjadi berkurang. Budaya literasi sekarang sedang mengalami perkembangan. Literasi dapat diartikan sebagai kegiatan membaca dan menulis. literasi ini adalah kecakapan hidup (*life skills*) yang memungkinkan manusia berfungsi maksimal sebagai anggota masyarakat, kemampuan reseptif dan produktif dalam upaya berwacana secara tertulis maupun secara lisan, kemampuan memecahkan masalah, refleksi penguasaan dan apresiasi budaya, kegiatan refleksi (diri), hasil kolaborasi, serta literasi juga kegiatan melakukan interpretasi (Alwasilah, A.Chaedar, 2012 : 166 -168).

Di Bangka Belitung terdapat salah satu kampung literasi yaitu rumah baca atap langit yang ada di desa Air Mesu Timur, Bangka Tengah. Rumah baca atap langit ini didirikan oleh Poni Auri pada tahun 2012. Rumah baca atap

langit ini masih berlangsung aktifitas kegiatannya sampai sekarang. Di rumah baca atap langit ada berbagai program kegiatan yaitu taman bacaan masyarakat, pusat kegiatan belajar masyarakat yang dimana kegiatan belajar ini ada tenaga pengajarnya. Kegiatan ini berlangsung satu minggu sekali pada hari jumat yang dimana yang ikut belajar adalah para warga di desa Air Mesu Timur. Dimana di rumah baca atap langit ini terdapat juga tenaga pengajar serta fasilitas perpustakaan sebagai tempat membaca.

Tidak hanya program mengajar saja yang ada di rumah baca atap langit ini, rumah baca atap langit ini pula melakukan program dan bekerjasama dengan instansi dan pihak pemerintah, berbagai prestasi telah di raih oleh rumah baca atap langit ini. Tidak hanya program kegiatan dalam ranah pendidikan saja, rumah atap langit juga ikut serta dalam program sosial. Rumah baca atap langit merupakan salah satu kampung yang di jadikan sebagai kampung literasi yang ada di Bangka Belitung. Kampung literasi merupakan program dari pemerintah yang mana untuk mendukung gerakan Indonesia membaca (GIM). Rumah baca atap langit tidak hanya dikenal di Bangka Belitung saja tetapi telah dikenal hingga tingkat nasional.

Adapun dengan adanya rumah baca atap langit ini diharapkan bisa meningkatkan minat membaca masyarakat serta bisa meningkatkan kapasitas literasi. Ada berbagai rumah baca yang ada di Bangka Belitung, di sini peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian di salah satu rumah baca yaitu rumah baca atap langit sebab rumah baca atap langit telah mendapatkan berbagai prestasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Keberadaan Kampung Literasi Rumah Baca Atap Langit Dengan Kapasitas Literasi dan Minat Membaca Masyarakat di Desa Air Mesu Timur”. Peneliti ingin melihat apakah ada hubungan kampung literasi dengan kapasitas literasi masyarakat di Desa Air Mesu Timur dan apakah ada hubungan kampung literasi dengan minat membaca masyarakat di Desa Air Mesu Timur. Dalam batasan penelitian ini adalah Hubungan keberadaan kampung literasi rumah baca atap langit dengan kapasitas literasi dan minat membaca masyarakat di Desa Air Mesu Timur.

1.2 Batasan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan penulis ini hanya membahas tentang Hubungan keberadaan kampung literasi rumah baca atap langit dengan kapasitas literasi dan minat membaca masyarakat di Desa Air Mesu Timur.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Apakah ada hubungan kampung literasi dengan kapasitas literasi masyarakat di Desa Air Mesu Timur ?
- 1.3.2 Apakah ada hubungan kampung literasi dengan minat membaca masyarakat di Desa Air Mesu Timur?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1.4.1 Untuk mengetahui hubungan kampung literasi dengan kapasitas literasi di Desa Air Mesu Timur.

1.4.2 Untuk mengetahui hubungan kampung literasi dengan minat membaca masyarakat di Desa Air Mesu Timur.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana pada bidang sosiologi yaitu berupa kajian tentang ilmu pengetahuan khususnya tentang hubungan keberadaan kampung literasi dengan kapasitas literasi dan minat membaca masyarakat di Desa Air Mesu Timur.

1.5.1 Kegunaan praktis

1.5.1.1 Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bahan penelitian yang serupa terkait penelitian yang memiliki tema yang sama serta dapat memperdalam penelitian yang dilakukan ini.

1.5.1.2 Bagi masyarakat

Memberikan informasi serta pengetahuan terkait dengan fenomena kampung literasi, kapasitas literasi dan minat membaca masyarakat.

1.5.1.3 Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah kabupaten Bangka Tengah dalam bahan kajian khususnya tentang rumah baca di kabupaten Bangka Tengah.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini di susun ke dalam enam bab.

Bab I yaitu pendahuluan, dalam bab ini akan di bahas mengenai latar belakang. Kedua, batasan penelitian dimana digunakan untuk membatasi masalah dengan objek penelitian. Ketiga, rumusan masalah dalam penelitian. Keempat, tujuan penelitian. Kelima, kegunaan penelitian dalam penelitian ini yang terdiri dari kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

Bab II yaitu tinjauan pustaka. bab dua ini terdiri dari tahap pertama yaitu penelitian terdahulu. Pada tahap ini penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti ada tiga penelitian yang dimana akan dikaji terkait perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Tahap kedua yaitu landasan teori. Dimana pada tahap ini teori dijadikan pisau analisis dalam menganalisis penelitian. Tahap ketiga yaitu landasan berpikir yang di buat untuk memudahkan membuat alur pemikiran dalam penelitian. Tahap keempat yaitu hipotesis yang mana pernyataan sementara yang akan di uji kebenarannya.

Bab III yaitu metode penelitian dimana akan menjelaskan serta menjabarkan hasil dari penelitian. Tahap pertama yaitu akan menjelaskan jenis

penelitian yang menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Tahap kedua yaitu lokasi penelitian. Tahap ketiga yaitu populasi dan sampel dalam penelitian. Populasi adalah seluruh objek dalam penelitian ini. Sampel adalah sebagian objek dari penelitian yang ditentukan dengan menggunakan rumus. Tahap keempat yaitu definisi konsep digunakan untuk membatasi variabel yang akan diteliti. Tahap kelima yaitu definisi operasional digunakan untuk menjelaskan terhadap batasan dari variabel konsep yang kemudian di buat indicator untuk pertanyaan di kuesioner. Tahap keenam yaitu teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang pertama yaitu dengan menyebarkan angket kepada masyarakat di Desa Air Mesu Timur. Kemudian melakukan wawancara dan pengambilan data yang terkait dengan penelitian, melakukan observasi langsung di lapangan dan mengambil data-data yang terkait dengan penelitian serta dokumentasi. Tahap ketujuh adalah teknik analisis data yaitu terdiri dari teknik analisis deskriptif kuantitatif, uji instrument, uji asumsi klasik. Tahap kedelapan adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t atau parsial.

Bab IV yaitu gambaran umum objek penelitian yang terdiri dari kondisi geografis Desa Air Mesu Timur yang akan dibahas dan dijelaskan secara rinci. Kondisi demografi di Desa Air Mesu Timur yang terkait populasi penduduk, pendidikan, usia, kondisi masyarakat serta situasi di Desa Air Mesu Timur, gambaran umum terkait rumah baca atap langit dan data-data yang di dapatkan di lapangan oleh peneliti.

Bab V hasil yaitu pembahasan, dalam bab ini akan menjelaskan dan mendeskripsikan tentang masalah dalam penelitian yaitu kampung literasi,

kapasitas literasi dan minat membaca masyarakat. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan hubungan keberadaan kampung literasi rumah baca atap langit dengan kapasitas literasi di Desa Air Mesu Timur dan hubungan keberadaan kampung literasi dengan minat membaca masyarakat di Desa Air Mesu Timur

Bab VI yaitu penutup, dalam bab ini akan dijelaskan kesimpulan yang didapatkan dari pembahasan, kemudian kesimpulan tersebut akan di buat saran yang mana diharapkan dapat bermanfaat bagi yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

